

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG MARPANGIR
DALAM MENYAMBUT BULAN SUCI RAMADHAN
DI KECAMATAN NATAL**

SKRIPSI

Oleh :

HANDRAWAN SYAPUTRA
1803110024

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : HANDRAWAN SYAPUTRA
NPM : 1803110024
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 07 Oktober 2022
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. MUHAMMAD THARIQ S.Sos,M.I.Kom

PENGUJI II : FADHIL PAHLEVI HIDAYAT,S.I.Kom.,M.I.Kom

PENGUJI III : ELVITA YENNI,S.S,M.Hum

PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **HANDRAWAN SYAPUTRA**
NPM : 1803110024
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG MARPANGIR DALAM MENYAMBUT BULAN SUCI RAMADHAN DI KECAMATAN NATAL**

Medan, 07 Oktober 2022

PEMBIMBING



ELVITA YENNI, S.S., M.Hum

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Handrawan Syaputra**, NPM **1803110024**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 07 Oktober 2022

Yang menyatakan,



HANDRAWAN SYAPUTRA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah Subhanalla wa taala atas segala kekuatan rahmat dan karunia-Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Masyarakat Tentang Marpangir Dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan Di Kecamatan Natal.”**

Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wassalam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih terdalam penulis persembahkan kepada kedua orangtua penulis, yang telah membimbing untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terimakasih banyak telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan materil serta do'a yang tidak putus-putusnya serta selalu mensupport hingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Agussani,M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr.Rudianto S.Sos M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Dr.Arifin Saleh.,S.Sos.,.MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr Abrar Adhani S.Sos.,.M.I.Kom selaku Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dra.Hj.Yurisna Tanjung,.M.AP selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,.M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubih S.Sos.,.M.I.Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Elvita Yenni, S.S.,.M.Hum selaku Dosen Pembimbing saya yang telah begitu banyak memberikan saya ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Kepada bapak-bapak yang sudah membantu saya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini
10. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi A Humas dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2018 FISIP UMSU
11. Kepada rekan-rekan yang tidak bisa disebut satu per satu namanya. Yang sudah turut membantu serta mensupport dalam pengerjaan skripsi

sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis sangat menghargai itu.

12. Penulis juga mengapresiasi diri penulis sendiri yang sudah pantang menyerah dan terus semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, walaupun banyak kendala yang dilalui namun akhirnya bisa dilalui dengan baik dan dengan berani.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, September 2022

Penyusun,

Handrawan Syaputra
1803110024

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG MARPANGIR DALAM MENYAMBUT BULAN SUCI RAMADHAN DI KECAMATAN NATAL

HANDRAWAN SYAHPUTRA

1803110024

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tradisi Marpangir dalam menyambut bulan suci Ramadhan pada etnis Mandailing di Kecamatan Natal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan marpangir dilakukan pada saat menyambut bulan puasa oleh etnis Mandailing di Kecamatan Natal dan Bagaimana proses marpangir menurut Etnis Mandailing di Kecamatan Natal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa makna tradisi Marpangir dalam menyambut bulan suci Ramadhan pada etnis Mandailing di Kecamatan Natal dilihat dari latar belakang Tradisi Marpangir merupakan tradisi yang dilakukan di petang hari terakhir sebelum menjelang masuknya bulan suci Ramadhan. Tradisi ini dilakukan oleh mayoritas warga di Mandailing Natal yang tentunya ingin melaksanakan ibadah puasa pada esok hari. Adapun tujuan tradisi ini adalah untuk membersihkan diri dan mengharumkan badan dalam memasuki bulan yang suci, dengan kata lain menyambut bulan suci dengan badan yang bersih. Tradisi Marpangir merupakan warisan nenek moyang orang yang sudah secara turun-temurun dilaksanakan khususnya di Kecamatan Natal dan fungsinya sebagai wewangian pengganti sabun yang belum dikenal pada zaman dahulu. Dari hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa tradisi marpangir ini adalah tradisi turun-temurun yang telah ada sejak zaman dulu yang masih dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Natal khususnya. Berdasarkan ajaran agama Islam mengenai tradisi marpangir disimpulkan bahwa tradisi marpangir bukanlah sesuatu yang dilarang karena tidak mengandung unsur syirik. Tradisi marpangir hanyalah sebuah keinginan mendapatkan kesucian diri dalam memasuki bulan ramadhan.

Kata Kunci : *Persepsi Masyarakat, Marpangir Bulan Suci Ramadhan*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II Uraian Teoritis	7
2.1 Pengertian Persepsi	7
2.1.1 Macam-Macam Persepsi.....	8
2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi.....	8
2.1.3 Syarat Terjadinya Persepsi	9
2.2 Komunikasi Budaya.....	11
2.3 Pengertian Marpangir	11
2.3.1 Sejarah Munculnya Tradisi Marpangir	14
2.3.2 Makna Bahan-Bahan Marpangir	15
2.4 Kecamatan Mandailing Natal	17
BAB III Metode Penelitian.....	19

3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Kerangka Konsep.....	20
3.3 Defenisi Konsep.....	21
3.4 Kategorisasi Penelitian	22
3.5 Informan atau Narasumber	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22
3.7 Teknik Analisis Data	23
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	25
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.1.1 Hasil Wawancara Informan Penelitian	25
4.2 Pembahasan	36
BAB V Penutup	39
5.1 Simpulan.....	39
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tradisi berasal dari bahasa Latin yaitu tradition yang berarti diteruskan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat; atau juga penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada sebelumnya merupakan yang paling baik dan benar. Tradisi seringkali disamakan dengan kata-kata adat yang dalam pada pandangan masyarakat awam. Tradisi merupakan keyakinan yang dikenal dengan istilah animisme dan dinamisme. Animisme berarti percaya kepada roh-roh halus atau roh leluhur, yang ritualnya diekspresikan dalam persembahan tertentu di tempat-tempat yang dianggap keramat. Sehingga, tradisi dimaknai dengan pengetahuan, doktrin, kebiasaan praktik, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin dan praktik tersebut.

Bisa dikatakan tradisi merupakan kebiasaan yang berkembang di masyarakat yang dilakukan secara turun-temurun oleh suatu masyarakat, menjadi adat kebiasaan, atau dengan kata lain suatu proses asimilasi antara ritual adat dalam agama.

Islam sebagai sebuah agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, memiliki hubungan erat dengan kebudayaan atau tradisi-tradisi lokal yang ada di Nusantara. Hubungan antara Islam dengan tradisi lokal merupakan

sebuah kegairahan yang tak kunjung usai. Hubungan antara keduanya dipicu oleh kegairahan pengikut Islam yang mengimani agamanya dan dekat pula dengan nilai-nilai adatnya. Hal ini juga dipicu dari lahirnya sebuah pemahaman bahwa keduanya berjalan dengan baik untuk setiap waktu dan tempat. Tentunya Islam akan senantiasa dihadirkan dan diajak bersentuhan dengan keanekaragaman konteks budaya setempat. Dalam ungkapan lain dapat dikatakan bahwa Islam tidak datang ke suatu tempat, dan di suatu masa yang tidak memiliki kebudayaan. Dalam ranah ini, hubungan antara Islam dengan tradisi-tradisi lokal mengikuti model keberlangsungan.

Budaya Indonesia sangat berbeda dari budaya Barat karena ada perbedaan dalam pengalaman, sistem keyakinan, hierarki, agama, pengertian tentang waktu, hubungan spasial, dan banyak lagi. Apalagi dalam Indonesia sendiri terdapat banyak budaya yang berbeda. Hal ini membuat Indonesia menjadi negara yang kompleks, dan karena itu negara ini menarik. Pada bagian ini kami mengusulkan beberapa do's and don'ts untuk orang barat supaya bisa berpartisipasi secara sukses dan efisien di masyarakat Indonesia.

Ibarat manusia yang turun-temurun lintas generasi, demikian juga gambaran sebuah hubungan yang terjadi antara Islam dengan muatan-muatan lokal di Nusantara. Selain itu, tradisi juga berperan sebagai media untuk memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat.

Melalui proses pewarisan, dari orang ke orang atau dari generasi ke generasi, tradisi mengalami perubahan-perubahan, baik dalam skala besar maupun kecilnya. Inilah yang dikatakan dengan *invented tradition*, yang mana tradisi tidak

hanya diwariskan secara pasif tetapi juga direkonstruksi dengan maksud membentuk atau menanamkannya kembali kepada orang lain. Oleh karena itu, hubungan Islam dengan tradisi atau kebudayaan selalu terdapat variasi interpretasi sesuai dengan konteks lokalitas masing-masing. Kebudayaan Angkola dan Mandailing merupakan salah satu kebudayaan penting di antara kebudayaan daerah lain yang ada di Sumatera.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa lampau hingga saat ini, kebudayaan dan kehidupan mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman dan pegangan hidup bagi masyarakat Angkola dan Mandailing.

Masyarakat Mandailing mayoritas memeluk agama Islam yang mewajibkan untuk melakukan perintah dan menjauhi larangan yang diatur dalam ajaran agama. Dalam kehidupan sehari-hari, seorang muslim wajib untuk menaati hal yang termasuk dalam rukun Islam, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, salat, berpuasa, zakat, serta berhaji (bagi yang mampu). Selain itu banyak hal-hal yang telah dilakukan masyarakat untuk melaksanakan ritual keagamaan yang dipadukan dengan nilai tradisi, yang dianggap sebagai sesuatu yang bisa menambah pahala. Terutama ketika masyarakat Mandailing akan menyambut datangnya bulan suci Ramadhan dan hari raya Idul Fitri.

Marpangir dalam pengertian sehari-hari di masyarakat Kelurahan Mandailing disebut juga dengan pensucian, atau mandi keramas dengan menggunakan bahan alami sebelum menyambut Bulan Ramadhan yang dilakukan masyarakat Kelurahan Mandailing Natal. Marpangir sendiri tidak ada dalam ajaran Islam, Marpangir adalah peninggalan budaya Hindu dari India yang

mensucikan diri di Sungai Gangga. Dalam kepercayaan orang Batak Islam serta etnis yang menjalankannya, tradisi ini tidak dirujuk lagi sebagai tradisi yang berasal dari agama Hindu. Ini merupakan tradisi Islam yang terdapat pada beberapa etnik lain, yang membuat mereka mendapatkan kepuasan batin dan kenyamanan saat akan memasuki serta menjalankan ibadah di bulan Ramadhan. Sebuah tradisi yang tidak akan mudah dihilangkan, hingga kini di masyarakat Kecamatan Mandailing Natal, tradisi Marpangir masih dilakukan bahkan merupakan suatu ritual yang umum dilakukan menjelang Ramadhan.

Dalam penelitian ini adalah bagaimana menurut pandangan Islam tentang tradisi Marpangir tersebut. Kenapa di dalam pelaksanaan Marpangir hanya dilakukan pada saat menyambut kedatangan Ramadhan saja, dan tradisi ini menggunakan berbagai bahan alami contohnya seperti (daun pandan, daun jeruk, akar wangi, dan lain-lain), dan persoalan lain yang di masalahkan masyarakat Kecamatan Natal .

Marpangir hanya dikatakan sebagai budaya saja, Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Tradisi Marpangir menyambut Bulan Suci Ramadhan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Persepsi Masyarakat Tentang Marpangir Dalam menyambut Bulan Suci Ramadhan di Kecamatan Natal”

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah ditujukan agar ruang lingkup penelitian dapat lebih jelas dan terarah sehingga tidak mengaburkan

penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil informan/narasumber dari pihak masyarakat yang melakukan tradisi marpangir, yaitu masyarakat di Kelurahan Pasar II, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Agar Penelitian ini lebih terarah dan lebih terfokus dalam menjawab rumusan masalah yang akan diperoleh peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Persepsi Masyarakat Tentang Marpangir dalam menyambut Bulan Suci Ramadhan di Kecamatan Natal”. Adapun Rumusan masalah dari skripsi ini ialah bagaimana tradisi marpangir dalam menyambut Ramadhan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Natal?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana tradisi marpangir dalam menyambut Ramadhan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Natal.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan penelitian secara khusus dan kegunaan penelitian secara praktis. Kegunaan Teoritis Hasil penelitian dapat dijadikan untuk menambah wawasan serta memberikan sumbangan pemikiran bagi para ilmuwan khususnya di bagi Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, serta Masyarakat Kecamatan Natal. Kegunaan Praktis Adapun kegunaan praktis bagi peneliti adalah peneliti agar dapat berpikir lebih kritis dalam melihat kebudayaan yang ada di masyarakat Kecamatan Natal.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Uraian teoritis yang menguraikan teori konsep penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Tentang Marpangir Dalam menyambut Bulan Suci Ramadhan di Kecamatan Natal.

BAB III : Berisi persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : Berisi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Berisikan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Persepsi

Setiap orang mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama.

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami. Berikut pengertian persepsi menurut beberapa ahli.

Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi (Walgito, 2010). Yang menentukan persepsi

bukan jenis atau bahkan bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu (Hardiyanto et al., 2020)

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera (SUKRI, 2020). Persepsi merupakan inti komunikasi. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Artinya, kecermatan dalam mempersepsikan stimuli inderawi mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimulus, menyebabkan mis- komunikasi (Suranto & Rusdianti, 2018)

2.1.1 Macam-Macam Persepsi

Persepsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu *Eksternal Perseption* dan *Self Perseption*

1. *Eksternal Perseption*, yaitu persepsi yang terjadi karena datangnya rangsang dari luar individu.
2. *Self Perseption*, yaitu persepsi yang terjadi karena datangnya rangsang dari dalam individu. Dalam hal ini obyeknya adalah diri sendiri (Zuriah et al., 2016)

2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang dirasa. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk (Walgito, 2010)

2.1.3 Syarat Terjadinya Persepsi

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu terjadinya stimulasi alat indera dan ditafsirkan sebagai berikut :

a. Obyek yang dipersepsi

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

Menggali persepsi masyarakat tentang marpangir dalam menyambut bulan Ramadhan , pendapat yang timbul dalam menyikapi tradisi ini yang sejalan dengan ajaran agama (Tanjung & Yenni, 2018)

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi (Walgito, 2010)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu :

a. Usia

Usia adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 – 40 tahun, dewasa madya adalah 41 – 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun. Usia adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Usia adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun .Usia sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Gusti Putu Ngurah Adi Santika, S.Pd., 2015)

b. Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, ras, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Abd Rahman et al., 2022)

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau

tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain (Bidinger, 2016)

2.2 Komunikasi Budaya

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan sosioekonomi). Dalam hal komunikasi antar budaya selain memandang kedudukan komunikator dan komunikan juga memerhatikan faktor lain yaitu pesan (Ammaria, 2017). Menurut Alo liliweri dalam buku dasar-dasar komunikasi antar budaya, komunikasi antarbudaya adalah menambah kata budaya ke dalam pernyataan “komunikasi antara dua orang/ lebih yang berbeda latar belakang kebudayaan” (Liliweri, 2019).

Komunikasi sebagai proses karena komunikasi itu dinamik, selalu berlangsung dan sering berubah-ubah. Sebuah proses terdiri dari beberapa sekuen yang dibedakan namun tidak dapat dipisahkan. Semua sekuen berkaitan satu sama lain meskipun dia selalu berubah-ubah. Jadi pada hakikatnya proses komunikasi lain, yakni suatu proses yang interaktif dan transaksional serta dinamis.

Pembangunan yang dilaksanakan dengan merata di setiap bidang kehidupan sangat dibutuhkan dalam pengembangan dan kemajuan masyarakat terutama di tingkat desa (Tanjung & Yenni, 2018).

2.3 Pengertian Marpangir

Secara etimologi marpangir berasal dari kata ”Pangir” di tambah kata kerja “Mar” dalam bahasa indonesia “Mar” sama dengan “Ber” sedangkan “Pangir”

dalam bahasa Indonesia adalah “Ramuan”. Sedangkan secara terminologi, Marpangir adalah suatu tradisi tradisional yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Natal khususnya yaitu dengan menyambut kedatangan bulan suci Ramadhan.

Asal kata Pangir yaitu ramuan bahan ilmiah yang digunakan untuk membersihkan rambut dan seujur tubuh. Ramuan itu terdiri atas daun pandan (*Pandanus sp*), jeruk purut (*Citrus hystrix*), daun jeruk, bunga pinang, dan dilengkapi dengan pengharum seperti bunga kenanga, dan akar wangi. Bahan-bahan ini direbus untuk memperoleh wangi-wangian yang khas yang akan digunakan dalam ritual Marpangir dan ramuan ini digunakan saat mandi sehingga menjadikan rambut harum seperti selesai keramas dengan shampo. Proses menggunakan pangir inilah yang dibarengi dengan mandi yang dikenal dengan marpangir.

Di Kecamatan Natal dahulu melakukan marpangir di sungai karena tempat itulah yang dianggap mereka dekat dengan kota namun, saat sekarang sudah jarang orang-orang melakukan marpangir di luar rumah, bahkan mereka lebih sering melakukan Marpangir di dalam rumah maka dari itu tradisi Marpangir dilakukan tanpa adanya ritual khusus.

Tradisi Marpangir yang dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Natal sekarang, tidak dilakukan di sungai beramai-ramai, tetapi hakikatnya tradisi Marpangir tetap bertahan dan terus menerus dilakukan dalam masyarakat Kecamatan Natal dalam menyambut datangnya bulan suci Ramadhan.

Bulan suci harus dimasuki dengan lahir dan batin yang suci, semua harus berusaha untuk membersihkan diri, sesuai dengan anjuran kearifan tradisi lama yang berbunyi Poda Na Lima atau pesan yang lima: paias bagasmu (bersihkan rumahmu), paias halamanmu (bersihkan pekaranganmu), paias parabitoimu (bersihkan pakaiannmu), paias pamatangmu (bersihkan ragamu/ badanmu), dan paias rohamu (bersihkan hatimu) (Harahap, 2019)

Dari pesan yang lima itu ada empat yang menyangkut fisik, yaitu rumah, pekarangan, pakaian, dan badan. Hanya satu yang bersifat non fisik yakni hati. Tapi apabila yang satu ini dapat diterapkan, maka banyak hal yang dapat diselesaikan. Hati yang bersih dengan sendirinya berpengaruh kepada keempat lainnya, sehingga akan terasa nyata manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan badan dan pakaian akan membuat penampilan fisik tampak sehat dan enak dipandang.

Suku Batak Mandailing menganggap raga/badan merupakan bagian penting didalam menjalani kehidupan baik untuk diri sendiri maupun untuk bermasyarakat atau orang banyak. Dan cara membersihkan raga/badan inipun bukan sekedar membersihkan saja, bukan Cuma cukup dengan mandi dengan mandi tiga kali sehari uda dikatakan bersih. Melainkan sumber gizi yang diberikan untuk raga/badan harus terjaga. Dalam Islam hal ini dibicarakan dalam bab Thoharoh. Seseorang yang ingin melaksanakan sholat harus dalam keadaan suci dari hadats dan najis. Najis bisa menempel dibadan, dipakaian ataupun tempat-tempat lain, sedangkan hadats tidak memiliki bentuk. Oleh karena itu, seluruh najis ataupun

hadats yang ada baik itu pada tubuh manusia ataupun pada tempat lainnya harus disucikan ataupun dibersihkan.

2.3.1 Sejarah Munculnya Tradisi Marpangir

Marpangir merupakan tradisi yang sudah dilakukan turun-menurun oleh Masyarakat Kecamatan Natal khususnya. Proses pensucian ini berupa mandi wajib sebelum memasuki Ramadhan, selain membersihkan tubuh, Marpangir ditujukan untuk membersihkan hati agar mendapat ampunan dari Allah SWT, sehingga ketika memasuki bulan suci Ramadhan jiwa benar-benar suci.

Tidak ada yang tahu pasti kapan dimulainya tradisi ini. Ada yang mengatakan puluhan tahun lalu, adapula yang mengatakan ratusan tahun lalu, namun tradisi ini diduga, kuat dipengaruhi agama Hindu saat kerajaan Muara Takus berdiri dan bahanbahan pangir tadi dicampurkan kedalam wadah dengan ditambah sedikit air lalu direbus selebihnya mandi seperti biasa dan Marpangir digunakan karena jaman dahulu belum ada sabun atau shampo yang berfungsi mengharumkan tubuh. Selain itu, bahan pangir bisa melarutkan minyak dan keringat di tubuh. Sebelum mandi tak lupa kita berniat menyucikan diri untuk menyambut Ramadhan esok hari. Masyarakat Batak Mandailing di Kecamatan Natal dalam sejarah kehidupannya telah mengalami “akulturasi” berbagai bentuk budaya yang datang dan mempengaruhinya, sehingga corak dan budayanya diwarnai oleh berbagai unsur budaya yang berbeda-beda. Marpangir adalah salah satu dari keberagaman yang diambil dari budaya masa Hindu-Budha di Indonesia itu menunjukkan bahwa pada waktu itu telah dikenal “ilmu” untuk mengadakan wewangian demi kesemarakkan hidup manusia. Marpangir sebenarnya bukanlah

adat masyarakat Kelurahan Kotapinang, tetapi kebiasaan yang telah berlaku secara turun temurun sejak jaman dulu namun kebiasaan ini didukung oleh kaum adat dan kaum agama, karena niatnya untuk membersihkan diri dari segala dosa-dosa sebelum memasuki bulan Ramadhan (Toet&Yusuf, 2012).

Bahan-Bahan Marpangir

1. Daun pandan
2. Jeruk purut
3. Daun jeruk
4. Akar pinang
5. Bunga kenanga
6. Akar wangi

2.3.2 Makna Bahan-Bahan Marpangir

- a. Daun pandan, Karena pada umumnya daun pandan ini kesukaan orang-orang terdahulu seperti nenek moyang kita, dan daun pandan ini adalah yang paling baik diantara semua daun, maka itulah sebabnya daun pandan ini digunakan sebagai bahan Pangir dan untuk menyegarkan badan ketika kita selesai mandi.
- b. Jeruk purut Jeruk purut dipercaya sebagai benda yang ampuh untuk membersihkan atau menjauhkan dari dari gangguan makhluk- makhluk jahat. Di dalam pelaksanaan Marpangir, manfaat jeruk purut ini adalah untuk mengobati segala penyakit-penyakit dalam maupun luar. Maka dari itu Jeruk purut di masukkan ke dalam bahan Pangir untuk menyehatkan badan diseluruh tubuh.

- c. Daun jeruk Daun jeruk ini dikenal sebagai daun yang bisa mengeluarkan aroma-aroma yang sangat kuat. Dan daun jeruk ini bisa untuk menyegarkan dan menyembuhkan luka. Maka dari itu daun jeruk ini salah satunya bahan untuk Marpangir.
- d. Akar pinang Jenis akar wangi melambangkan keteguhan hati, pertahanan, dan kekuatan, seperti akar yang mengikat pohonnya. Akar pinang ini berguna untuk meningkatkan gairah seseorang dan menjaga kebugaran tubuh dalam melakukan aktifitas.
- e. Bunga kenanga Bunga kenanga ini berguna untuk menyegarkan dan mengharumkan rambut dan mengharumkan tubuh setelah mandi.
- f. Akar wangi Akar wangi ini berguna juga untuk pengharum alami, jadi dalam bahan Marpangir akar wangi juga berfungsi untuk mengahrumkan bahan-bahan pangir tersebut.

Jadi, setiap bahan pangir adalah simbol dari harapan atau doa. Dari pendekatan logika, bahan-bahan khusus tersebut memang memancarkan keharuman yang dapat menenteramkan, menyejukkan, dan memulihkan jiwa. Berkaitan dengan kegiatan puasa pada bulan Ramadhan, setiap jenis daun yang digunakan dalam kegiatan Marpangir dianggap mempunyai kekuatan yang ampuh dan berfungsi untuk menyelamatkan penggunanya dari gangguan-gangguan hawa nafsu selama menjalankan ibadah puasa. Gangguan-gangguan tersebut dipercaya selalu muncul dari makhluk-makhluk jahat yang tidak kelihatan, dan makhluk-makhluk ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam hidup mereka. Hal ini mencerminkan nilai-nilai yang merepresentasikan suatu pengharapan keberkahan

dan keselamatan bagi yang menggunakannya, serta terhindar dari marabahaya, Agar kegiatan ini berjalan sukses, maka unsur Marpangir harus lengkap. (Harahap, 2019)

2.4 Kecamatan Mandailing Natal

Natal adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatra Utara, Indonesia, di pantai barat Sumatra Utara. Di dekat kota ini terdapat Taman Nasional Batang Gadis dan di sana terdapat kegiatan menambang emas, Mandailing Natal juga sering disebut dengan Madina adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 1998, secara formal diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 9 Maret 1999, Letak geografisnya $0^{\circ} 32' 30''$ Lintang Utara dan $99^{\circ} 5'$ Bujur Timur.

Kabupaten Mandailing Natal diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 9 Maret 1999 dikantor Gubernur Sumatera Utara, Medan. Dalam rangka mensosialisasikan Kabupaten Mandailing Natal, Bupati Mandailing Natal, Amru Daulay, SH menetapkan akronim nama Kabupaten Mandailing Natal sebagai Kabupaten Madina yang Madani dalam Surat tanggal 24 April 1999 Nomor 100/253.TU/1999. Ketika diresmikan, Kabupaten Mandailing Natal baru memiliki 8 (delapan) Kecamatan, 7 Kelurahan dan 266 Desa. Kemudian pada tahun 2002 dilakukan pemekaran menjadi 17 Kecamatan, 322 Desa, 7 Kelurahan dan 10 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT). Pada tahun 2007 dimekarkan lagi menjadi 22 Kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2007, Setelah keluarnya Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2008 tentang pembentukan

Desa, Perubahan nama desa dan penghapusan Kelurahan, dengan demikian Kabupaten Mandailing Natal sampai pada akhir tahun 2010 terdiri dari 23 Kecamatan, 27 Kelurahan dan 377 Desa.

Mandailing Natal terletak berbatasan dengan Sumatera Barat, bagian paling selatan dari Propinsi Sumatera Utara. Penduduk asli Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari dua etnis :

- Masyarakat etnis Mandailing
- Masyarakat etnis Pesisir

Masyarakat Mandailing Natal terdiri dari suku/etnis Mandailing, Minang, Jawa, Batak, Nias, Melayu dan Aceh, namun etnis mayoritas adalah etnis Mandailing.

Natal merupakan salah satu kota kecil yang berada di pesisir barat Sumatera Utara (Sumut), tepatnya di Kabupaten Mandailing Natal (Madina). Natal ini menyimpan banyak sejarah hingga akhirnya disematkan menjadi nama kabupaten di Sumut yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat. Sebelum masuknya Belanda, di daerah tersebut sudah berdiri satu kerajaan bernama Kerajaan Nata. Cikal bakal Kerajaan Nata ini bermula dari Kerajaan Indrapura, salah satu kerajaan Minang Kabau yang makmur dan tergabung ke dalam Kerajaan Pagaruyung. Masa kejayaan Kerajaan Indrapura dipimpin seorang raja bernama Sultan Muhammadiyah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih menonjol dalam penelitian kualitatif .

Metode peneliti kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi , dimana penelitian ini digunakan untuk penelitian tentang kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai kunci utama, teknik pengumpulan datanya dengan triangulasi (gabungan), analisis datanya nduktif/kualitatif dan hasilnya lebih berfokus pada makna dar ipada generalisasi. (Sugiyono, 2013b)

Hasil data dari sebuah penelitian menurut Meleong berasal dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen oribadi dan lainnya. (Moleong, 2021)

Metode deskriptif kualitatif menurut Winartha terdiri dari menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai situasi, kondisi dari berbagai data yang telah di kumpulkan dalam bentuk wawancara atau observasi terhadap masalah yang terjadi di lapangan. (Winartha, 2006)

Metode penelitian ini digunakan untuk mengkaji keadaan alamiah objek yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut karena didalamnya peneliti adalah instrumen terkunci. Dengan demikian hasil penelitian ini nantinya akan

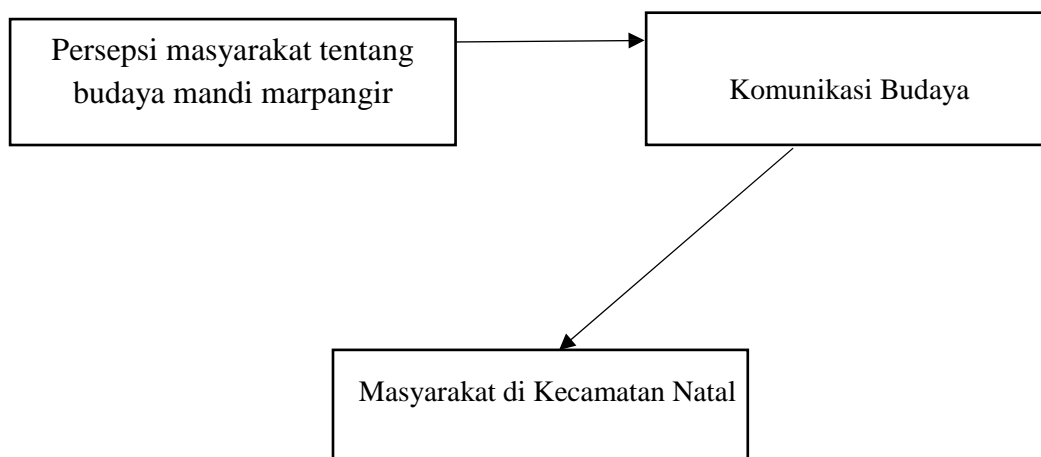
dipaparkan data-data yang berkenan dengan persepsi masyarakat tentang marpangir dalam menyambut bulan Suci Ramadhan di kecamatan Natal.

3.2 Kerangka Konsep

Untuk mempermudah suatu penelitian perlu dibuat kerangka pikir atau konsep dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi jelas. Kebudayaan tidak lepas dari simbol-simbol. Simbol-simbol inilah yang menjadi ciri khas atau yang memperkaya kehidupan masyarakat terutama di masyarakat pedesaan.

Hal ini disebabkan karena masih melestarikan kebudayaan masyarakat pedesaan kemudian adanya partisipasi dari masyarakat Mandailing Natal. Tradisi yang dijalankan masyarakat Marpangir. Dilihat dari tradisi tersebut banyak sekali simbol dan makna yang terkandung didalam bahan-bahan yang digunakan dalam upacara tersebut. Berikut adalah kerangka pikir dari penelitian yang harapannya dapat memberikan gambaran tentang penelitian ini sebagai berikut kerangka konsep

Gambar Tabel 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Hasil Olahan, 2022

3.3 Defenisi Konsep

Jenis penelitian yang dilakukan penulis saat ini yaitu penelitian lapangan. Hal ini dikarenakan penulis memanfaatkan studi lapangan sebagai analisa penulis agar dapat mengetahui Persepsi masyarakat tentang marpangir dalam menyambut bulan suci Ramadhan di kecamatan natal.

Dari uraian diatas dapat ditentukan definisi konsep yang akan menjadi kerangka konsep adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi Budaya

Komunikasi dan kebudayaan tidak sekedar dua kata tetapi dua konsep yang tidak dapat dipisahkan,” harus dicatat bahwa studi komunikasi budaya dapat diartikan sebagai studi yang menekankan pada efek kebudayaan terhadap komunikasi.

2. Persepsi

Definisi mengenai persepsi yang sejatinya cenderung lebih bersifat psikologis daripada hanya merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Kemudian ciri-ciri rangsang, rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Selanjutnya adalah nilai dan kebutuhan individu, dan yang terakhir pengalaman dahulu. Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

NO	KONSEP TEORITIS	INDIKATOR
1	Komunikasi Budaya	Status Sosial Interaksi Bahasa Keragaman
2	Persepsi	Pemahaman Penilaian/Evaluasi Penyerapan Terhadap Rangsangan

Sumber: Hasil Olahan, 2022

3.5 Informan atau Narasumber

Informan yang dianggap mempunyai kapasitas dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun yang menjadi informan ialah pemangku kepentingan atau masyarakat yang melakukan tradisi Marpangir sebanyak 5 informan. Informan kunci adalah masyarakat Kelurahan Pasar II Natal , Kecamatan Natal , Kabupaten Mandailing Natal.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya untuk mendapatkan data.

a) Observasi

Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus teliti dalam mengamati adalah dengan menatap

kejadian, gerak, atau proses. Hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang dengan kata lain perkataan, pengamatan harus objektif.

b) Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013a)

c) Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang membentuk dalam tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dapat dijadikan bahan pendukung, perbandingan dari hasil penelitian. (Sugiyono, 2013a)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 1992)

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. (Huberman & Miles, 1992)

b. Penyajian data

Menurut Miles dan Humbermen, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. (Huberman & Miles, 1992)

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung pada konsep-konsep dasar dalam penelitian yang dilakukan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasar II, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan Juni 2022 sampai dengan September 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Natal. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada lima narasumber. Adapun lima narasumber tersebut adalah masyarakat Kecamatan Natal yang melakukan tradisi marpangir.

4.1.1 Hasil Wawancara Informan Penelitian

Pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Bapak Amir tentang apa makna dan pengertian dari marpangir, beliau menjawab :“Menurut Saya *Marpangir* merupakan tradisi dalam bentuk mandi dengan sejumlah ramuan dengan tujuan menyucikan diri terlebih dahulu sebelum menyambut bulan yang suci, yaitu bulan suci Ramadhan.”

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua yaitu Pak Yasril, beliau menjawab : “Budaya yang dilakukan oleh para leluhur, dengan tujuan agar di saat malam menjelang shalat tarawih, badan terasa bersih dan wangi.”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Mhd reza rosadi, beliau menjawab: “Marpangir itu tradisi mandi bersih sebelum puasa”

Selanjutnya ditanyakan dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat Ibuk Fatmawati, beliau menjawab: “Yang saya tahu marpangir itu budaya mandi wewangian yang dilakukan sebekum puasa”

Pertanyaan yang sama untuk narasumber kelima Ibu Rosita beliau menjawab: “tradisi yang sudah lama sekali dilakukan masyarakat, turun temurun untuk membersihkan diri sebelum melaksanakan ibadah puasa ”

Dari hasil wawancara kepada seluruh narasumber tentang apa makna dan pengertian marpangir, seluruh narasumber mengerti apa itu marpangir, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengerti dan masih mengetahui tradisi marpangir.

Kemudian pertanyaan kedua pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Bapak Amir tentang bagaimana perasaan beliau setelah melaksanakan tradisi mandi marpangir, beliau menjawab : “Kalau mandi pangir ini setelah mandi saya merasakan wangi badan saya karna bahan-bahan yang dipakai.”

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua yaitu Pak Yasril, beliau menjawab “Perasaan saya setelah selesai melaksanakan pangir adalah, merasa wangi, dan merasa siap untuk meyambut bulan suci ramadhan, karena sudah diri terasa suci karena sudah dibersihkan lewat mandi marpangir ini.”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Mhd reza rosadi, beliau menjawab: “Perasaan saya melakukan mandi marpangir ya biasa saja, kaya mandi biasa. Tetapi bedanya dia lebih wangi dan lebih segar”

Selanjutnya ditanyakan dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat Ibuk Fatmawati, beliau menjawab: “Sejuk, setelah mandi marpangir hati jadi dingin dan segar sekali rasanya tubuh ini kalau mandi pangir”

Pertanyaan yang sama untuk narasumber kelima Ibu Rosita beliau menjawab: “Setiap setelah saya mandi pangir tubuh itu jadi lebih segar”

Dari hasil wawancara kepada seluruh narasumber tentang bagaimana perasaan narasumber setelah melaksanakan tradisi mandi marpangir, hampir seluruh narasumber menjawab ketika setelah melaksanakan tradisi mandi pangir narasumber merasa wangi, dan merasa siap untuk meyambut bulan suci ramadhan.

Kemudian pertanyaan ketiga pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Bapak Amir tentang Apakah tradisi Marpangir ini bertentangan dengan ajaran islam, beliau menjawab :“Menurut saya tidak bertentangan ya, karena mandi pangir ini salah satu tradisi kearifan ulama.”

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua yaitu Pak Yasril, beliau menjawab “ Ya enggak lah, tidak bertentangan. Mandi pangir ini tradisi yang di jalankan saja.”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Reza, beliau menjawab: “Menurut saya Sangat tidak bertentangan karena marpangir adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membersihkan diri, tentu merupakan hal yang baik. Bahkan sebagai keharusan, kalau badan kotor, Namun kalau mandi dilakukan secara bersama-sama, bercampur-baur lelaki dan perempuan yang bukan mahram, di satu tempat, dalam tinjauan syara’ disebut “Ikhtilath”, dan itu terlarang dalam Islam”

Selanjutnya ditanyakan dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat Ibuk Fatmawati, beliau menjawab: “Enggak sih menurut saya, Mandi itu hanya sekedar rasa sukacita menyambut bulan Ramadan,”

Pertanyaan yang sama untuk narasumber kelima Ibu Rosita beliau

menjawab: “Walaupun di dalam Al-Quran tidak ada mandi pangir, tapi menurut saya mandi pangir itu tidak ada bertentangan dengan agama. Karena mandi pangir ini hanya tradisi yang diteruskan oleh generasi”

Dari hasil wawancara kepada seluruh narasumber tentang Apakah tradisi Marpangir ini bertentangan dengan ajaran islam, narasumber menjawab dan mengatakan bahwa tradisi marpangir tidak menyimpang dari agama islam karena menurut para narasumber marpangir hanyalah kegiatan yang dilakukan untuk membersihkan diri, tentu merupakan hal yang baik.

Pertanyaan keempat pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Bapak Amir tentang apa tujuan tradisi Marpangir itu dilakuan, beliau menjawab :“agar disaat malam menjelang sholat tarawih, badan terasa bersih dan wangi.

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua yaitu Pak Yasril, beliau menjawab “Mandi dengan wewangian, agar setelah mandi merasakan segar dan wangi hingga siap untuk melaksanakan ibadah puasa dan sholat tarawih”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Mhd reza rosadi, beliau menjawab: “Tujuan marpangir ini saya kurang tahu apa, tapi saya mengikuti tradisi ini dari ibu dan nenek saya”

Selanjutnya ditanyakan dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat Ibuk Fatmawati, beliau menjawab: “Tujuan marpangir memperbaharui semangat hidup dan membangkitkan kesemangatan, karena berjima” itu mempengaruhi seluruh bagian dari badan, dan pengaruh itu bisa hilang dan mandinya tersebut berpahala karena termasuk melaksanakan salah satu perintah

Allah”

Pertanyaan yang sama untuk narasumber kelima Ibu Rosita beliau menjawab: “Mandi pangir bertujuan untuk membuat badan jadi lebih wangi dan bersih, dipercaya akan memperlancar pelaksanaan ibadah puasa terutama saat melaksanakan shalat tarawih. Karena wewangian memberi rasa nyaman dan sejuk.”

Dari hasil wawancara kepada seluruh narasumber tentang apa tujuan tradisi Marpangir, narasumber menjawab Mandi pangir bertujuan untuk membuat badan jadi lebih wangi dan bersih, dipercaya akan memperlancar pelaksanaan ibadah puasa terutama saat melaksanakan shalat tarawih.

Pertanyaan kelima pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Bapak Amir tentang Apakah semua masyarakat diwajibkan marpangir sebelum melakukan ibadah puasa, beliau menjawab :“ tidak diwajibkan, cukup bagi yang mau saja dan meneruskan tradisi”

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua yaitu Pak Yasril, beliau menjawab “Marpangir tidak wajib namun salah satu warisan nenek moyang orang Angkola dan Mandailing yang fungsinya sebagai wewangian pengganti sabun yang belum dikenal pada zaman dahulu. Oleh karena itulah nenek moyang terdahulu membuat wewangian bahan-bahan dari alam untuk membuat diri mereka wangi dan bersih dalam menyambut bulan suci Ramadhan (Bpk. Yasril Yusuf /53th).”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Mhd reza rosadi, beliau menjawab: “Setau saya mandi pangir tidak wajib bagi

siapapun, dan mandi pangir hanyalah tradisi yang di teruskan”

Selanjutnya ditanyakan dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat Ibu Fatmawati, beliau menjawab: “Tidak diwajibkan”

Pertanyaan yang sama untuk narasumber kelima Ibu Rosita beliau menjawab: “Enggak, mandi pangir ini tidak wajib. Cukup bagi yang mau saja.”

Dari hasil wawancara kepada seluruh narasumber Apakah semua masyarakat diwajibkan marpangir sebelum melakukan ibadah puasa, narasumber mengatakan bahwa marpangir tidak wajib bahkan tidak diwajibkan, tradisi marpangir hanya untuk yang mau meneruskan tradisi saja.

Pertanyaan keenam pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Bapak Amir tentang Apakah semua masyarakat diwajibkan marpangir sebelum melakukan ibadah puasa, beliau menjawab :“ tidak diwajibkan, cukup bagi yang mau saja dan meneruskan tradisi”

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua yaitu Pak Yasril, beliau menjawab “Marpangir tidak wajib namun salah satu warisan nenek moyang orang Angkola dan Mandailing yang fungsinya sebagai wewangian pengganti sabun yang belum dikenal pada zaman dahulu. Oleh karena itulah nenek moyang terdahulu membuat wewangian bahan-bahan dari alam untuk membuat diri mereka wangi dan bersih dalam menyambut bulan suci Ramadhan (Bpk. Yasril Yusuf /53th).”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Mhd reza rosadi, beliau menjawab: “Setau saya mandi pangir tidak wajib bagi siapapun, dan mandi pangir hanyalah tradisi yang di teruskan”

Selanjutnya ditanyakan dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat Ibu Fatmawati, beliau menjawab: “Tidak diwajibkan”

Pertanyaan yang sama untuk narasumber kelima Ibu Rosita beliau menjawab: “Enggak, mandi pangir ini tidak wajib. Cukup bagi yang mau saja.”

Dari hasil wawancara kepada seluruh narasumber Apakah semua masyarakat diwajibkan marpangir sebelum melakukan ibadah puasa, narasumber mengatakan bahwa marpangir tidak wajib bahkan tidak diwajibkan, tradisi marpangir hanya untuk yang mau meneruskan tradisi saja.

Pertanyaan ketujuh pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Bapak Amir Bagaimana partisipasi masyarakat Natal dalam melakukan tradisi marpangir untuk menyambut bulan puasa, beliau menjawab :“ partisipasi masyarakat dalam menyambut tradisi ini sangat antusia dikarenakan kegiatan ini dilakukakan sekali dalam setahun oleh karena masyarakat sangat menantikan kegiatan inj”

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua yaitu Pak Yasril, beliau menjawab “Disini cukup ramai masyarakat yang mengikuti tradisi mandi pangir itu”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Mhd reza rosadi, beliau menjawab: “Banyak sekali masyarakat yang masih melakukan mandi pangir”

Selanjutnya ditanyakan dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat Ibu Fatmawati, beliau menjawab: “Masyarakat disini sangat antusias untuk melakukan tradisi tersebut, setiap mau menyambut bulan puasa banyak

masyarakat Natal yang bepergian ke sungai untuk marpangir.”

Pertanyaan yang sama untuk narasumber kelima Ibu Rosita beliau menjawab: “Ramai ya, bahkan bunga pangir itu banyak sekali di jual untuk masyarakat.”

Dari hasil wawancara kepada seluruh narasumber bagaimana partisipasi masyarakat Natal dalam melakukan tradisi marpangir untuk menyambut bulan puasa. Partisipasi masyarakat di Kecamatan Natal cukup besar berpartisipasi dalam tradisi mandi pangir atau marpangir, masyarakat Kecamatan Natal masih banyak yang melakukan tradisi marpangir.

Pertanyaan kedelapan pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Bapak Amir Apakah ada tradisi yang harus dilakukan sebelum mandi pangir, beliau menjawab :“tidak ada tradisi, hanya menyiapkan pangir dan yang lainnya untuk mandi”

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua yaitu Pak Yasril, beliau menjawab “Setau saya tidak ada tradisi sebelum melakukan mandi pangir”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Mhd reza rosadi, beliau menjawab: “Tidak ada”

Selanjutnya ditanyakan dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat Ibuk Fatmawati, beliau menjawab: Hal khusus yang harus dilakukan tidak ada, namun hal-hal yang dipersiapkan ada untuk bahan-bahan marpangir”

Pertanyaan yang sama untuk narasumber kelima Ibu Rosita beliau menjawab: “Enggak ada lah tradisi sebelum mandi pangir”

Dari hasil wawancara kepada seluruh narasumber apakah ada tradisi yang harus dilakukan sebelum mandi pangir, dari hasil wawancara seluruh narasumber mengatakan hal yang sama. Menurut narasumber tidak ada tradisi khusus yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan mandi pangir atau marpangir.

Pertanyaan kesembilan pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Bapak Amir Apakah ada perubahan dalam proses tradisi tersebut serta apakah tradisi itu masih membudaya sampai sekarang, beliau menjawab: “Membudaya, terlihat dari antusias masyarakat yang masih melakukan mandi pangir”

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua yaitu Pak Yasril, beliau menjawab “Tidak. Kelihatannya masih, apalagi orang tua kebanyakan yang masih meneruskan mandi pangir”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Mhd reza rosadi, beliau menjawab: “Sepertinya ada, mandi pangir banyak tidak dilakukan anak-anak masa kini”

Selanjutnya ditanyakan dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat Ibu Fatmawati, beliau menjawab: “Kalau saya tidak berubah, masih terus melaksanakan mandi pangir”

Pertanyaan yang sama untuk narasumber kelima Ibu Rosita beliau menjawab: “Tidak ada perubahan.”

Dari hasil wawancara kepada seluruh narasumber apakah ada perubahan dalam proses tradisi tersebut serta apakah tradisi itu masih membudaya sampai sekarang. Menurut para narasumber tidak ada yang berubah dalam proses tradisi tersebut dan tentu saja marpangir masih sangat membudaya sampai sekarang

dilihat dari masih banyaknya masyarakat Kecamatan Natal yang melakukan tradisi marpangir.

Pertanyaan kesepuluh pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Bapak Amir Bagimana tanggapan anda mengenai ada sebagian masyarakat yang tidak mempercayai tradisi semacam itu, beliau menjawab :“Kalau itu masing-masing ya, mau percaya tradisi ini atau tidak”

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua yaitu Pak Yasril, beliau menjawab “menurut saya dengan melakukan atau tidaknya saya melakukan itu tidak mempengaruhi apapun di dalam kehidupan saya sekarang dan selanjutnya, jadi ya sudah mau percaya atau tidak tergantung orangny”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Mhd reza rosadi, beliau menjawab: “Tradisi marpangir ini sangat banyak yang sudah meninggalkan tradisi ini sehingga generasi baru banyak yang tidak mengenal tradisi marpangir, sehingga banyak juga yang tidak mempercayai tradisi marpangir”

Selanjutnya ditanyakan dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat Ibuk Fatmawati, beliau menjawab: “Sebagian masyarakat yang tidak mempercayai marpangir mungkin tidak dikenalkan oleh keluarga atau sudah lama meninggalkan tradisi”

Pertanyaan yang sama untuk narasumber kelima Ibu Rosita beliau menjawab: “Tradisi marpangir masi banyak masyarakat yang melakukannya banyak juga yang sudah menghilangkan budaya tersebut tergantung persepsi masyarakatnya”

Dari hasil wawancara kepada seluruh narasumber bagaimana tanggapan anda mengenai ada sebagian masyarakat yang tidak mempercayai tradisi semacam itu. Menurut para narasumber kepercayaan adalah hak masing-masing individu dan masyarakat Kecamatan Natal tidak diwajibkan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Pertanyaan terakhir pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Bapak Bagaimana kegiatan marpangir dilakukan dilakukan di kecamatan mandailing natal,apakah secara individu atau berkelompok, beliau menjawab :“ kegiatan marpangir di mandailing itu bisa di lakukan secara individu dan kelompok tergantung masyarakat nya sendiri minat nya bagaimana kalau secara individu bisa di lakukan dikamar mandi sendiri sedangkan berkelompok bisa di lakukan disungai atau tempat pemandian semacam nya dengan masyarakat lain”

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua yaitu Pak Yasril, beliau menjawab “Kalau di sini mau sendiri bisa kalau mau rame-rame juga bisa”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Mhd reza rosadi, beliau menjawab: “Tergantung maunya mandi sendiri atau bareng-bareng sama warga setempat, biasanya di sungai mandinya kalau bareng”

Selanjutnya ditanyakan dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat Ibuk Fatmawati, beliau menjawab “Sama kaya di tempat lain, bisa sendiri di rumah bisa rame-rame juga ”

Pertanyaan yang sama untuk narasumber kelima Ibu Rosita beliau menjawab: “Kalau saya lebih suka sendiri, soalnya rame kalau bareng-bareng di

sungai gitu”

Dari hasil wawancara kepada seluruh narasumber Bagaimana kegiatan marpangir dilakukan dilakukan di kecamatan mandailing natal,apakah secara individu atau berkelompok. Menurut para narasumber kegiatan marpangir di mandailing itu bisa di lakukan secara individu dan kelompok.

4.2 Pembahasan

Marpangir dalam pengertian sehari-hari di masyarakat Kelurahan Mandailing disebut juga dengan pensucian, atau mandi keramas dengan menggunakan bahan alami sebelum menyambut Bulan Ramadhan yang dilakukan masyarakat Kelurahan Mandailing Natal. Bagi masyarakat Mandailing yang digunakan dalam Marpangir dipercaya dapat mengusir segala macam rasa dengki, iri hati, nafsu amarah yang ada dalam hati dan kepala. Sehingga sebelum memasuki bulan Ramadhan yang dianggap suci, terlebih dahulu masyarakat telah suci lahir dan batin.

Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menurut Winartha terdiri dari menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai situasi, kondisi dari berbagai data yang telah di kumpulkan dalam bentuk wawancara atau observasi terhadap masalah yang terjadi di lapangan. (Winartha, 2006)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali informasi dan data berdasarkan apa yang dikatakan, dirasakan, dan dilakukan oleh narasumber. Penelitian kualitatif bukan tentang apa yang dipikirkan oleh penulis tetapi berdasarkan bagaimana yang terjadi di lapangan. Baik yang dialami, dirasakan,

dan dipikirkan oleh narasumber atau informan.

Dalam kegiatan Marpangir sudah masuk ke dalam tradisi dan budaya orang Mandailing, karena sudah berlaku sebagai kebiasaan secara terus menerus dalam kurun waktu yang lama, walaupun mungkin terus dan selalu ada sedikit tidaknya perubahan menyesuaikan diri dengan zaman. Berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat Kecamatan Natal ada beberapa kegiatan yang bertahan dan berubah. Kegiatan tersebut bertahan dan berubah di mana perubahannya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: Pengaruh lingkungan dan modernisasi, seperti ilmu pengetahuan, pemikiran, cara pandang yang mempengaruhi gaya hidup, yang akhirnya dapat mempengaruhi adat (Syahputra, 2019).

Selaras dengan Sri Wahdina yang mengatakan bahwa berdasarkan ajaran agama mengenai tradisi Marpangir bukanlah sesuatu yang dilarang. Walaupun Marpangir tidak diajarkan oleh Nabi, bukan berarti sesuatu yang haram. Marpangir hanyalah sebuah tradisi yang tidak bertentangan dengan agama karena tidak mengandung unsur syirik. Kepercayaan dalam Marpangir hanyalah kepercayaan pemikiran atau moral saja yaitu sebuah keinginan mendapatkan kesucian diri dalam memasuki bulan Ramadhan, atau bisa juga diartikan sebuah ekspresi rasa bahagia dalam menyambut bulan Ramadhan. (Harahap, 2019)

Faktor kebiasaan merupakan salah satu faktor pendukung masyarakat yang masi melakukan tradisi marpangir karena biasanya faktor kebiasaan itu bisa terjadi karena adanya adat yang selalu dilakukan oleh setiap keluarga di Kecamatan Natal. Karena sudah terbiasa dengan tradisi tersebut semua masyarakat akan terbiasa melakukan tradisi tersebut dan sudah menjadi ciri khas

bagi masyarakat mandailing yang terus melakukannya sehingga kultur budaya pada adat mandailing tidak hilang. Faktor kebiasaan merupakan salah satu acuan bagi masyarakat di Kecamatan Natal untuk selalu melakukan marpangir pada awal Bulan Suci Ramadhan (Lubis & Saleh, 2020).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil kesimpulan dari penelitian diatas yang berjudul Persepsi Masyarakat Tentang Marpangir Dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan Di Kecamatan Natal, yaitu:

1. Hasil Penelitian ini dapat diketahui tradisi marpangir ini masih berlangsung sampai saat ini karena masyarakat Kecamatan Natal menganggap tradisi ini terkandung nilai-nilai yang baik dalam menyambut datangnya bulan Ramadhan sehingga tradisi ini disebut dengan budaya.
2. Persepsi masyarakat terhadap marpangir dalam menyambut bulan suci ramadhan di Kecamatan Natal baik. Beberapa narasumber beranggapan bahwa marpangir di Kecamatan Natal sangat banyak sekali yang masih menjalankan tradisi marpangir. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap marpangir dalam menyambut bulan suci ramadhan di Kecamatan Natal adalah positive. Masyarakat Kecamatan Natal menganggap bahwa kepercayaan tradisi marpangir adalah tradisi yang masih di lakukan dan dilanjutkan oleh masyarakat Kecamatan Natal.

5.2 Saran

1. Pada penelitian ini penulis menyarankan bahwa makna komunikasi yang terdapat pada tradisi marpangir dapat dipahami banyak masyarakat

bahwa tradisi bukan semata-mata ritual mistis atau hal yang menyimpang dari agama, melainkan ini adalah salah satu tradisi yang masi harus terus berjalan agar anak dan cucu kita nanti dapat terus menjalankannya agar tradisi yang sudah ada tidak akan pernah hilang.

2. Perlu ditingkatkannya kesadaran untuk melestarikan adat dan kebudayaan Mandailing pada masyarakat Adat Mandailing sehingga adat Mandailing tidak memudar seiring berjalannya modernisasi yang acap kali menghilangkan berbagai macam tradisi mandailing.juga dengan mengajarkan dan menanamkan rasa kebudayaan yang tinggi pada keturunan-keturunan yang berdarah Mandailing, agar di generasi selanjutnya masih selalu menggunakan kultur tradisi budaya tersebut.
3. Disarankan kepada Kecamatan Mandailing Natal untuk memberikan kapalitas tempat dan menetapkan satu hari atau dua hari sebelum memasuki Ramadhan untuk Marpangir bersama.
4. Penelitian mengenai tradisi marpangir ini semoga menjadi khazanah ilmu pengetahuan kepada masyarakat dan kepada penulis, semoga menjadi amal ibadah .

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ammaria, H. (2017). Komunikasi Dan Budaya. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 1(1).
- Bidinger. (2016). Makna Kerja Bagi Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Fenomenologi Di Paud ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gusti Putu Ngurah Adi Santika, S.Pd., M. F. (2015). HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DAN UMUR TERHADAP DAYA TAHAN UMUM (KARDIOVASKULER) MAHASISWA PUTRA SEMESTER II KELAS A FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN IKIP PGRI BALI TAHUN 2014. *Eksp*, 13(3), 1576–1580.
- Harahap, S. W. S. (2019). *Tradisi Marpangir Dalam Menyambut Ramadhan Ditinjau Dari Aqidah Islam Di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hardiyanto, S., Lubis, F. H., & Hidayat, F. P. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Acara Islam Itu Indah Di Trans Tv (Studi Deskriptif Ibu-Ibu Perwira Lorong Pipa Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia)*.
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998).
- Liliweri, D. R. A. (2019). *Konfigurasi Dasar Teori-Teori Komunikasi Antar Budaya*. Nusamedia.
- Lubis, H. M., & Saleh, A. (2020). Pekerja Anak Sebagai Buruh Batu Bata di Kelurahan Silandit Kota Padang Sidempuan. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 29–43.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, D. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sugiyono, D. (2013b). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- SUKRI, F. (2020). *PERSEPSI SISWA KELAS VII TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PPKn DI SMP NEGERI 3 PALOPO. UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO*.
- Suranto, S., & Rusdianti, F. (2018). Pengalaman berorganisasi dalam membentuk

- soft skill mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 58–65.
- Syahputra, B. D. (2019). UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1–118.
- Tanjung, I. S., & Yenni, E. (2018). PENERAPAN PENDEKATAN PARTISIPATORIS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PESISIR UNTUK MEWUJUDKAN PELAKSANAAN UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi umum*. Yogyakarta: C. V Andi. Indonesia.
- Winartha, I. M. (2006). Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta: Gaha Ilmu.
- Zuriah, N., Widodo, R., & Sunaryo, H. (2016). Model pendidikan karakter berbasis nilai kearifan lokal dan civic virtue sebuah rekayasa sosial. *Research Report*, 164–177.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Persepsi Masyarakat Tentang Marpangir Dalam Menyambut Bulan Suci

Nama Peneliti : Handrawan Syahputra

Npm : 1803110024

Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Komunikasi

1. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

2. Daftar Pertanyaan

- a) Adakah pengaruh status sosial dalam melaksanakan tradisi marpangir.
- b) Bagaimana pengaruh status sosial saat melaksanakan tradisi marpangir?
- c) Apakah semua kalangan dapat melaksanakan marpangir?
- d) Bagaimana kegiatan marpangir dilakukan di kec.mandailing natal, apakah secara individu atau berkelompok?
- e) Menurut anda apa makna atau pengertian marpangir?
- f) Apakah tujuan tradisi marpangir ini dilakukan?
- g) Menurut anda apakah tradisi marpangir ini bertentangan dengan ajaran islam?
- h) Apakah ada perubahan dalam proses tradisi tersebut dari dulu hingga sekarang dan apakah tradisi tersebut membudaya sampai sekarang?

- i) Menurut anda apakah tradisi marpangir ini harus dilestarikan dan dikembangkan?
- j) Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan tradisi marpangir?
- k) Apa tanggapan anda mengenai ada sebagian masyarakat yang tidak mempercayai tradisi semacam itu

DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dengan Narasumber Bpk. Amir Syafrizal



Gambar 2. Wawancara dengan Narasumber Bpk. Yasril Yusuf



Gambar 3. Wawancara dengan Narasumber Mhd. Reza Rosadi



Gambar 4. Wawancara dengan Narasumber Ibu Fatmawati



Gambar 5. Wawancara dengan Narasumber Ibu Rosita



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan tradisi Marpangir



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan tradisi Marpangir



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Handrawan Syaputra
Tempat, Tanggal Lahir : Natal, 11 Mei 2000
Jenis Kelamin : Laki laki
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : Man 2 Model Medan
Alamat : Jalan Pahlawan Pasar 2 Natal
Email : handrawan0@gmail.com

Jenjang Pendidikan

2006-2012 : SD 088 Panyabungan
2012-2015 : MTS Muhammadiyah 20 Natal
2015-2018 : MAN 2 Model Medan



UMSU

Unggut | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 21 / 04 / 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Handrawan Syadrta
N P M : 1803110024
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 139 sks, IP Kumulatif 3,129

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Persepsi masyarakat tentang tradisi marpangir dalam menyambut Ramadhan dikecamatan Natal	
2	Perkembangan muhammadiyah dikecamatan Natal	
3	Analisis kontribusi humas RSUD dalam pelaksanaan evaluasi kepuasan pelanggan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Pemohon

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 21 April 2022
Ketua,

(Andar Andari, S.S.O.S.M) l.kom
NIDN: 012704801

(Handrawan Syadrta)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Elvina Yenni)
NIDN:



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 603/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **21 April 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **HANDRAWAN SYAPUTRA**
N P M : 1803110024
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG TRADISI MARPANGIR
DALAM MENYAMBUT RAMADHAN DI KECAMATAN NATAL**
Pembimbing : **ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 162.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 21 April 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 19 Ramadhan 1443 H
21 April 2022 M

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 13 - 06 - 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Handrawan Syaputra
N P M : 1803110029
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor... 603.../SK/II.3/UMSU-03/F/2022... tanggal 21 April 2022... dengan judul sebagai berikut :

Persepsi Masyarakat tentang Marpangit Marpangit dalam Menyambut Ramadhan di Kecamatan Natal

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Elvita Yenni, S.S.M.Hum.)

Pemohon,

(Handrawan Syaputra)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



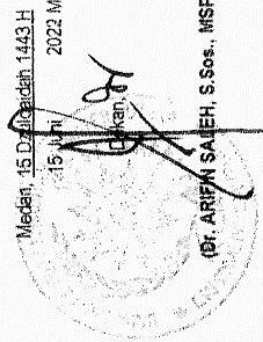
UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 860/LUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 17 Juni 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	SURYA EGA PRASETYO	1803110079	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEDAGANG TRADISIONAL DALAM MENGELOLA KELUHAN PELANGGAN DI PASAR PEMBANGUNAN DELI SERDANG
12	HANDRAWAN SYAPUTRA	1803110024	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG TRADISI MARPANGIR DALAM MENYAMBUT RAMADHAN DI KECAMATAN NATAL
13	HARTIKA M ZAMI	1803110141	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS SEMIOTIKA PROGRAM AIMAN 'MENGENSDUS BAU MAFFIA MINYAK GORENG' DI KOMPAS TV
14	QARIN ENSRI HIDAYAT	1803110096	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA IKLAN DJARUM 76 EDISI 'DIRGAHAYU INDONESIA KE 76'
15	IHSAN PRAYOGI	1803110088	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	MODEL GAYA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN JNE SUB AGEN KISAPAN

Medan, 15 Dzulhaidih 1443 H
15 Juni 2022 M



(Dr. ARIF SAIEH, S.Sos., MSP.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Handrawan Syahputra .
N P M : 1003110024
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Tentang Marpangir Dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan Di Kecamatan Natal .

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	11/04 2022	Bimbingan Judul Skripsi	Zf
2.	23/05 2022	Bimbingan Proposal	Zf
3.	10/06 2022	Bimbingan Revisi Proposal	Zf
4.	13/06 2022	Acc Proposal	Zf
5.	03/08 2022	Bimbingan Daftar Wawancara	Zf
6.	04/08 2022	Revisi Buat Daftar Wawancara .	Zf
7.	13/09 2022	Bimbingan Skripsi Bab IV dan V	Zf
8.	16/09 2022	Revisi Skripsi Bab W dan V	Zf
9.	20/09 2022	Acc Skripsi	Zf

Medan, 03 Oktober 2022

Dekan,

Dr. Arfan Saleh, S.Sos., M.S.P.

Ketua Jurusan,

Akhyar Anshori, S.Sos., M.Kom

Pembimbing,

Elwita Yenni, S.S., M.Hum